

Peningkatan Pengetahuan Ibu-Ibu PKK Desa Papahan, Kecamatan Tasikmadu Mengenai Stunting

Improving the Knowledge of PKK Mothers in Papahan Village, Tasikmadu District Regarding Stunting

Liss Dyah Dewi Arini^{1*}, Saryadi², Anton Susanto³, Musta'in⁴

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Progdi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

^{2,3} Fakultas Ilmu Kesehatan, Progdi S1 Administrasi Rumah Sakit, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

⁴ Fakultas Ilmu Kesehatan, Progdi D3 Keperawatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. KH. Samanhudi No. 93 Sondakan, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah

*Korespondensi penulis: liss_dyah@udb.ac.id

Article History:

Received: March 29, 2025;

Revised: April 18, 2025;

Accepted: May 03, 2025;

Published: May 24, 2025;

Keywords: Mothers Empowering Family Welfare, Nutrition, Toddlers, Stunting

Abstract: Mother is a leader in a family who is tasked with managing the nutritional needs of toddlers. Knowledge about the nutritional needs of toddlers and stunting among PKK mothers in Papahan Village, Tasikmadu is still limited, because many of them come from underprivileged families and have low educational backgrounds so that basic knowledge from the family is not optimal (less attention). This community service activity aims to provide understanding to PKK mothers to know the nutritional needs of toddlers and provide counseling to PKK mothers about stunting. The counseling method is carried out using the lecture method and explanations about the nutritional needs of toddlers and prevention of stunting with posters and power points. The results of this community service activity are that PKK mothers understand the nutritional needs of toddlers and the prevention of stunting. The conclusion of this community service activity is that PKK mothers can know the nutritional needs of toddlers and the prevention of stunting.

Abstrak

Ibu merupakan sosok pemimpin dalam suatu keluarga yang bertugas mengatur kebutuhan kebutuhan gizi balita. Pengetahuan mengenai kebutuhan gizi balita dan stunting pada Ibu-Ibu PKK Desa Papahan, Tasikmadu masih terbatas, karena banyak di antara mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu dan berlatar belakang pendidikan kurang sehingga pengetahuan dasar dari keluarga belum maksimal (kurang diperhatikan). Kegiatan pengabdian masyarakat ini mempunyai tujuan memberikan pemahaman kepada ibu-ibu PKK untuk mengetahui kebutuhan gizi balita dan memberikan penyuluhan terhadap ibu-ibu PKK tentang stunting. Metode penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah serta penjelasan mengenai kebutuhan gizi balita dan pencegahan stunting dengan media poster maupun power point. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK paham tentang kebutuhan gizi balita serta pencegahan stunting. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK dapat mengetahui kebutuhan gizi pada balita dan pencegahan stunting.

Kata Kunci: Ibu-Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, Gizi, Balita, Stunting

1. PENDAHULUAN

Ibu merupakan sosok pemimpin dalam suatu keluarga yang bertugas antara lain mengatur kebutuhan makanan sehat balita termasuk kehygienisan dan zat gizi di dalam makanan tersebut. Oleh karena itu seorang ibu diwajibkan mengetahui jenis-jenis zat gizi pada makanan sehat yang aman dikonsumsi oleh balitanya dengan tujuan agar mengurangi resiko terjadinya stunting.

Makanan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagaimakanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan atau minuman (Al-Farida, 2021; Aljamali, Najim dan Alabbasy, 2021 dan Anderson dan Barcinas, 2024.).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, pengertian pendek dan sangat pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang merupakan padanan istilah stunted (pendek) dan severely stunted (sangat pendek). Balita pendek (stunting) dapat diketahui bila seorang balita sudah diukur panjang atau tinggi badannya, lalu dibandingkan dengan standar, dan hasilnya berada di bawah normal. Balita pendek adalah balita dengan status gizi yang berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umurnya bila dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) tahun 2005, nilai z-scorenya kurang dari -2SD dan dikategorikan sangat pendek jika nilai z-scorenya kurang dari -3SD (Kemenkes, 2017).

Stunting adalah sebuah kondisi di mana tinggi badan seseorang ternyata lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umumnya (yang seusia). Penyebab stunting adalah kurangnya asupan gizi yang diterima oleh bayi/janin. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi masih dalam kandungan dan pada masa awal anak lahir, tetapi stunting baru nampak setelah anak berusia dua tahun (Kementerian Desa, 2017., Fauziah, et al, 2024., Maryati, Annisa dan Amira, 2023., Qoyyimah, Hartati, dan Fitriani, 2020).

Penyebab terjadinya stunting adalah faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita, kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan, masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC-Ante Natal Care (Pelayanan Kesehatan untuk ibu selama masa

kehamilan) Post Natal Care dan Pembelajaran dini yang berkualitas, masih kurangnya akses kepada makanan bergizi dan kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi (Kementerian Desa, 2017., Rahman, Rahmah dan Saribulan, 2023., Yuwanti, Mulyaningrum, Susanti, 2021., Fitriani dan Darmawi, 2022).

Pengetahuan mengenai gizi pada balita dan stunting pada Ibu-Ibu PKK Desa Papahan, Tasikmadu, Karanganyar masih terbatas, karena banyak di antara mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu dan berlatar belakang pendidikan yang kurang sehingga pengetahuan dasar dari keluarga belum maksimal atau kurang diperhatikan. Dari latar belakang tersebut sangat memungkinkan untuk balita dari Ibu-Ibu PKK Desa Papahan, Tasikmadu, Karanganyar tersebut terkena penyakit stunting dikarenakan kekurangtahuan mereka akan kebutuhan gizi pada balita.

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan April 2025. Kegiatan ini bertempat di Balai Desa Desa Papahan, Tasikmadu, Karanganyar.

Metode pengembangan yang akan dilaksanakan merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, diantaranya :

1. Persiapan

- a. Membentuk kerja sama dengan ketua PKK Desa Papahan, Tasikmadu, Karanganyar.
- b. Menentukan peserta : Ibu-Ibu PKK Desa Papahan, Tasikmadu, Karanganyar.
- c. Menyiapkan materi tentang gizi pada balita termasuk gizi pada saat bayi masih di dalam kandungan dan stunting.
- d. Merancang metode penyuluhan tentang gizi pada balita termasuk gizi pada saat bayi masih di dalam kandungan dan stunting dilakukan dengan metode ceramah serta penjelasan mengenai dengan media poster maupun power point.

2. Pelaksanaan

- a. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, yang kemudian dilanjutkan dengan penjelasan. Adapun bentuk kegiatannya adalah sebagai berikut :

Tanggal	Bahasan
01-05 April 2025	<ol style="list-style-type: none"> a. Membentuk kerja sama dengan ketua PKK Desa Papahan, Tasikmadu, Karanganyar dengan membawa surat tugas dari kampus Apikes Citra Medika Surakarta. b. Menentukan peserta yaitu Ibu-Ibu PKK Desa Papahan, Tasikmadu, Karanganyar.

<p>06-15 April 2025</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan materi tentang gizi pada balita termasuk gizi pada saat bayi masih di dalam kandungan dan stunting. b. Merancang metode penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah serta penjelasan mengenai gizi pada balita termasuk gizi pada saat bayi masih di dalam kandungan dan stunting media poster maupun power point. c. Pembukaan oleh Ketua PKK Desa Papahan, Tasikmadu, Karanganyar d. Pembukaan oleh ketua pengabdian masyarakat dan sekaligus perkenalan.
<p>16-25 April 2025</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Pre Test kepada peserta dan selanjutnya dilakukan koreksi untuk mengetahui tingkatan pengetahuan masyarakat tentang gizi pada balita termasuk gizi pada saat bayi masih di dalam kandungan dan stunting. b. Penyampaian materi : <ul style="list-style-type: none"> 1) Sosialisasi kepada Ibu-Ibu PKK Desa Papahan, Tasikmadu, Karanganyar tentang gizi pada balita termasuk gizi pada saat bayi masih di dalam kandungan dan stunting. 2) Memberikan pemahaman kepada Ibu-Ibu PKK Desa Papahan, Tasikmadu, Karanganyar untuk gizi pada balita termasuk gizi pada saat bayi masih di dalam kandungan dan stunting. 3) Sosialisasi mengenai pentingnya ibu-ibu PKK selalu memperhatikan gizi pada balita termasuk gizi pada saat bayi masih di dalam kandungan dan stunting.
<p>25 – 29 April 2025</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Post test kepada peserta tentang materi yang telah disampaikan di hari sebelumnya dan selanjutnya dilakukan koreksi untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat tentang materi yang sudah disampaikan. b. Ibu-Ibu PKK memberikan feedback, pertanyaan atau komentar dari materi sosialisasi yang telah diberikan.
<p>30 April 2025</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Penutupan oleh Ketua PKK Desa Papahan, Tasikmadu, Karanganyar. b. Penutupan oleh ketua pengabdian masyarakat. c. Pemberian kenang-kenangan untuk PKK Desa Papahan, Tasikmadu, Karanganyar d. Foto bersama

3. HASIL

Melalui adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan Sosialisasi mengenai Stunting pada ibu-ibu PKK Desa Papahan, Tasikmadu, Karanganyar, maka luaran hasil kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Ibu-ibu PKK paham tentang gizi pada balita termasuk gizi pada saat bayi masih di dalam kandungan dan stunting.
- b. Ibu-ibu PKK dapat mengetahui manfaat gizi pada balita termasuk gizi pada saat bayi masih di dalam kandungan untuk mencegah terjadinya stunting.
- c. Ibu-ibu PKK paham bagaimana cara memilih gizi pada balita termasuk gizi pada saat bayi masih di dalam kandungan guna mencegah terjadinya Stunting.

Melalui adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan Sosialisasi mengenai Stunting pada ibu-ibu PKK Desa Papahan, Tasikmadu, Karanganyar ini diharapkan ibu-ibu lebih peduli terhadap gizi pada balita termasuk gizi ketika bayi masih berada di dalam kandungan dengan tujuan mencegah terjadinya Stunting pada anak-anak. Selain itu diharapkan dengan adanya hal tersebut dapat dijadikan suatu hal sebagai suatu pembelajaran untuk pola hidup sehat di usia dini.

4. DISKUSI

Masalah balita pendek menggambarkan adanya masalah gizi kronis, dipengaruhi dari kondisi ibu/calon ibu, masa janin, dan masa bayi/balita, termasuk penyakit yang diderita selama masa balita. Seperti masalah gizi lainnya, tidak hanya terkait masalah kesehatan, namun juga dipengaruhi berbagai kondisi lain yang secara tidak langsung mempengaruhi kesehatan (Ruswati, et al, 2021).

Oleh karenanya upaya perbaikan harus meliputi upaya untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara langsung (intervensi gizi spesifik) dan upaya untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara tidak langsung (intervensi gizi sensitif). Intervensi gizi spesifik umumnya dilakukan di sektor kesehatan, namun hanya berkontribusi 30%, sedangkan 70% nya merupakan kontribusi intervensi gizi sensitif yang melibatkan berbagai sektor seperti ketahanan pangan, ketersediaan air bersih dan sanitasi, penanggulangan kemiskinan, pendidikan, sosial, dan sebagainya (Seriawati, et al, 2024).

Upaya intervensi gizi spesifik untuk balita pendek difokuskan pada kelompok 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu Ibu Hamil, Ibu Menyusui, dan Anak 0-23 bulan, karena penanggulangan balita pendek yang paling efektif dilakukan pada 1.000 HPK. Periode

1.000 HPK meliputi yang 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pertama setelah bayi yang dilahirkan telah dibuktikan secara ilmiah merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan. Oleh karena itu periode ini ada yang menyebutnya sebagai "periode emas", "periode kritis", dan Bank Dunia (2006) menyebutnya sebagai "window of opportunity". Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi pada periode tersebut, dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Adhani, Lahdji dan Faizin, 2024).

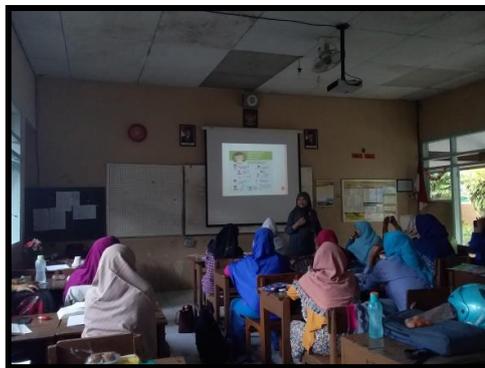
Upaya intervensi tersebut meliputi memperbaiki gizi dan kesehatan Ibu hamil merupakan cara terbaik dalam mengatasi stunting. Ibu hamil perlu mendapat makanan yang baik, sehingga apabila ibu hamil dalam keadaan sangat kurus atau telah mengalami Kurang Energi Kronis (KEK), maka perlu diberikan makanan tambahan kepada ibu hamil tersebut. Setiap ibu hamil perlu mendapat tablet tambah darah, minimal 90 tablet selama kehamilan. Kesehatan ibu harus tetap dijaga agar ibu tidak mengalami sakit. Pada saat bayi lahir Persalinan ditolong oleh bidan atau dokter terlatih dan begitu bayi lahir melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Bayi sampai dengan usia 6 bulan diberi Air Susu Ibu (ASI) saja (ASI Eksklusif). Bayi berusia 6 bulan sampai dengan 2 tahun Mulai usia 6 bulan, selain ASI bayi diberi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Pemberian ASI terus dilakukan sampai bayi berumur 2 tahun atau lebih. Bayi dan anak memperoleh kapsul vitamin A, imunisasi dasar lengkap. Memantau pertumbuhan Balita di posyandu merupakan upaya yang sangat strategis untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan. Walaupun remaja putri secara eksplisit tidak disebutkan dalam 1.000 HPK, namun status gizi remaja putri atau pra nikah memiliki kontribusi besar pada kesehatan dan keselamatan kehamilan dan kelahiran, apabila remaja putri menjadi ibu (Latifah, et al, 2024).



Pemberian materi "Stunting"



Diskusi Tanya Jawab



Keaktifan peserta sosialisasi



Penutupan Acara Pengabdian Masyarakat bersama Peserta

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK paham tentang gizi pada balita termasuk gizi pada saat bayi masih di dalam kandungan dan stunting, mengetahui manfaat gizi pada balita termasuk gizi pada saat bayi masih di dalam kandungan guna mencegah terjadinya stunting dan paham bagaimana cara memilih gizi pada balita termasuk gizi pada saat bayi masih di dalam kandungan dengan tujuan mencegah terjadinya stunting pada anak-anak.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Duta Bangsa Surakarta dan ketua PKK desa Papahan, Karanganyar yang telah memberikan izin sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Adhani, J.P., Lahdji, A., dan Faizin, C. 2024. Analisis Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar I Kabupaten Demak. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, Vol. 11, No. 2, hal 430-439. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>.
- Al-Faida, N. (2021). Pengaruh Kebiasaan sarapan terhadap konsentrasi belajar mahasiswa STIKES PERSADA Nabire Provinsi Papua. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 81-86.
- Aljamali, N.M., Najim, M.M.A., and Alabbasy, A.J. 2021. Review on Food poisoning (Types, Causes, Symptoms, Diagnosis, Treatment). *J Pharm Drug Res*; Vol-3, Iss-4 : 54-61. DOI: 10.36348/gajpdr.2021.v03i04.001.
- Anderson, A., and Barcinas, S. 2024. Virtual Program Delivery: Learning Through Extension Nutrition Educators' Experiences During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Nutrition Education and Behavior* Volume 56, Number 8, 532-544. <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2024.04.002>.
- Fauziah, J., Trisnawati, K.D., Rini, K.P. dan Putri, S.U. 2024. Stunting: Penyebab, Gejala, dan Pencegahan. *Jurnal Parenting dan Anak* Vol: 1, No 2, 2024, Page: 1-11. <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i2.220>.
- Fitriani dan Darmawi. 2022. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education* Volume. 10 Nomor 1, hal 23-33.
- Kemendes. (2017). Situasi Balita Pendek. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2017). Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting.
- Latifah, N., Fajrini, F., Romdhona, N., Herdiansyah, D., Ernyasih., dan Suherman. 2024. Systematic Literature Review: Stunting pada Balita di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol. 20, No. 1, hal 55-73. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>.

- Maryati, I., Annisa, N., dan Amira, I. 2023. Faktor Dominan terhadap Kejadian Stunting Balita. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 7 Issue 3 (2023) Pages 2695-2707. DOI: 10.31004/obsesi.v7i36.4419.
- Qoyyimah, A.U., Hartati, L., dan Fitriani, S.A. 2020. Hubungan Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Anak Usia 24-59 Bulan Di Desa Wangen Polanharjo, Klaten. *Jurnal Kebidanan* 12 (01) 1 – 110. [http : //www. ejurnal. stikeseub. ac. id](http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id).
- Rahman, H., Rahmah, M., dan Saribulan, N. 2023. Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)* Vol VIII, No.01, page 44-59.
- Ruswati., Leksono, A.W., Prameswary, D.K., Pembajeng, G.S., Inayah., Felix, J., Dini, M.S.A., Rahmadina, N., Hadayna, S., Aprilia, T.R., Hermawati, E., dan Ashanty. 2021. Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*. Vol. 1, No. 2, Hal. 34-38. DOI: doi.org/10.31849/pengmaskemas.v1i2/5747.
- Setiyawati, M.E., Ardhiyanti, L.P., Hamid, E.N., Muliarta, N.A.T., dan Raihanah, Y.J. 2024. Studi Literatur: Keadaan Dan Penanganan Stunting Di Indonesia. *Ikraith-Humaniora* Vol 8 No 2 hal 179-186. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i2>.
- Yuwanti., Mulyaningrum, F.M., Susanti, M.M. 2021. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan. Cendekia Utama. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat* Vol. 10, No.1. [http://jurnal. stikescendekiautamakudus. ac. id](http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id).